**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pada bab ini dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan hasil belajar, aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru setelah menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada kelas IV SD Negeri 37 Bulu – Bulu Kecematan Pangkajene Kabupaten Pangkep pada tanggal 26 April 2016 sampai dengan 14 Mei 2016. Melalui penelitian tindakan kelas terhadap 37 subjek penelitian di kelas IV yaitu 36 orang siswa dan 1 orang guru kelas pada semester genap tahun 2015/2016.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer. Tindakan pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan mengikuti tahapan PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. **Deskripsi Pelaksanaan Siklus I**

Tahap tindakan siklus I ini merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa setelah diterapkannya Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah hasil tes dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan siklus I ini berlangsung pada tanggal 26 April 2016 dan tanggal 30 April 2016 dengan dua kali pertemuan, diakhiri pertemuan diberikan tes siklus I. Kegiatan ini sendiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap ini peneliti menyusun dan mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu sebagai berikut: (1) menyamakan presepsi antara Kepala Sekolah, peneliti, dan guru kelas IV SD Negeri 37 Bulu – Bulu Kecematan Pangkajene Kabupaten Pangkep tentang bentuk penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR); (2) menelaah kurikulum; (3) menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR); (4) menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung; (5) membuat instrument tes hasil belajar siswa.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) di kelas IV SD Negeri 37 Bulu – Bulu Kecematan Pangkajene Kabupaten Pangkep untuk tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu yaitu 2 35 menit. Pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa, 26 April 2016 pukul 09.30 – 10.40 WITA. Untuk siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2016 pukul 07.30 – 09.15 WITA, dengan alokasi waktu 3 35 menit, yang dihadiri 36 siswa dan 1 orang guru kelas. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai observer, dan di bantu oleh saudari Citra Amalai Gandi sebagai observer ke-dua yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

1. **Pertemuan I**

Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2016 mulai pukul 09.30 – 10.40 WITA dengan materi Sifat – Sifat Bangun Ruang Kubus dan Balok. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan I berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan I ini peneliti bertindak sebagai observer.

1. Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengelola kelas seperti: memeriksa kebersihan kelas dan mengatur tempat duduk, lalu guru mengucapkan salam yang kemudian dibahas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, berdoa selesai guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah selesai  guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya yaitu sifat - sifat bangun datar. Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (kegiatan ini berlangsung selama 10 menit).

1. Kegiatan Inti

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Bulu - Bulu Kecematan Pangkajene Kabupaten Pangkep, maka digunakan Pembelajaran Matematika Realistik. Kegiatan inti yang dilakukan ada 3 langkah yaitu pertama guru memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah kontekstual tentang benda - benda yang berbentuk bangun ruang kubus dan balok yang ada di kelas. Selanjutnya benda yang ditemukan di sekitar kelas diidentifikasi sifat - sifatnya. Guru memberikan penjelasan dengan memperlihatkan benda - benda yang berbentuk bangun ruang kubus dan balok.

Langkah kedua menyelesaikan masalah kontekstual, guru, mengelompokkan siswa menjadi enam kelompok secara heterogen satu kelompok terdiri enam siswa. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing - masing kelompok untuk dikerjakan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mencari benda yang berbentuk kubus dan balok di luar kelas.

Langkah ketiga, membadingkan dan mendiskusikan jawaban, siswa melakukan diskusi kelompok dengan arahan guru untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara berkelompok. Kemudian masing -masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. (Kegiatan ini berlangsung selama 50 menit).

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa dan guru memperjelas kembali hal – hal yang telah dipelajari pada hari itu, yaitu tentang Sifat – Sifat Bangun Ruang Kubus dan Balok. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali di rumah. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan ucapan salam dari guru yang kemudian dijawab oleh siswa. (Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit).

1. **Pertemuan II**

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2016 mulai pukul 07.30 – 09.15 WITA dengan materi Jaring – Jaring Kubus dan Balok. Pembelajaran untuk tindakan siklus 1 pertemuan II berlangsung selama 105 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II ini peneliti tetap bertindak sebagai observer.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini dimulai guru dengan mengelola kelas seperti: memeriksa kebersihan kelas dan mengatur tempat duduk siswa lalu guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar kemudian mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah. Setelah berdoa selesai guru melakukan appersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya, siswa berlomba mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru, siswa menjawab dengan antusias. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit).

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Kegiatan inti yang dilakukan ada 3 langkah yaitu pertama guru memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah kontekstual tentang berbentuk jaring - jaring bangun ruang kubus dan balok yang ada di kelas. Selanjutnya guru memberikan penjelasan dengan memperlihatkan berbagai bentuk jaring – jaring kubus dan balok.

Langkah kedua menyelesaikan masalah kontekstual, guru, mengelompokkan siswa menjadi enam kelompok secara heterogen satu kelompok terdiri enam siswa. Kemudian guru membagikinan LKS kepada masing - masing kelompok untuk dikerjakan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membuat jaring – jaring kubus dan balok dari karton.

Langkah ketiga, membadingkan dan mendiskusikan jawaban, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan LKS dengan cara mereka sendiri. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan arahan guru untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara berkelompok. Kemudian masing -masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. (Kegiatan ini berlangsung selama 50 menit).

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa dan guru memperjelas kembali hal – hal yang telah dipelajari pada hari itu, yaitu tentang Jaring - Jaring Kubus dan Balok., guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pembelajarannya kembali di rumah. (Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit).

Selanjutnya guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan tes Siklus I kemudian guru membagikan tes siklus I. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan ucapan salam dari guru yang kemudian di jawab oleh siswa. (Kegiatan ini berlangsung sekitar 35 menit).

**c. Tahap Observasi**

Hasil observasi pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada siklus I belum optimal. Dimana hasil observasi terebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi atau pengamatan kegiatan guru terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk pertemuan I dan II sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Deskriptor guru memberikan masalah kontekstual, pertemuan I dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu dengan rincian guru memberikan masalah kontekstual berkaitan dengan materi ajar untuk dipahami oleh siswa, dan memberikan masalah kontekstual berkaitan dengan apersepsi yang disampaikan oleh guru untuk dipahami oleh siswa. Kemudian pertemuan II dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu dengan rincian guru memberikan masalah kontekstual berkaitan dengan materi ajar untuk dipahami oleh siswa, dan memberikan masalah kontekstual berkaitan dengan apersepsi yang disampaikan oleh guru untuk dipahami oleh siswa.

Deskriptor guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual, pertemuan I dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu dengan rincian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen dan guru memberikan masalah kontekstual berupa pembagian LKS kepada setiap kelompok. Kemudian pertemuan II dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu dengan rincian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen dan guru memberikan masalah kontekstual berupa pembagian LKS kepada setiap kelompok.

Deskriptor guru mengarahkan siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban, pertemuan I dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu dengan rincian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya melalui pemahaman mereka sendiri dan guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya. Kemudian pertemuan II dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu dengan rincian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya melalui pemahaman mereka sendiri dan guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya.

Deskriptor guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, pertemuan I dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu dengan rincian kesimpulan dilakukan oleh guru dengan memperjelas kembali hal – hal yang telah dipelajari dan kesimpulan dilakukan melalui tanya – jawab dengan siswa. Kemudian pertemuan II dikategorikan cukup pula karena guru hanya melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu dengan rincian kesimpulan dilakukan oleh guru dengan memperjelas kembali hal – hal yang telah dipelajari dan kesimpulan dilakukan melalui tanya – jawab dengan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus I dari 4 (empat) indikator pada pertemuan I, ada 4 (empat) indikator yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada indikator yang berada pada kategori baik dan kurang. Sementara pada pertemuan II hanya terdapat 1 (satu) indikator yang berada pada kategori baik, dan 3 (tiga) indikator berada pada kategori cukup. dan tidak ada indikator yang berada pada kategori kurang. Skor indikator yang dicapai adalah 8 dengan presentase pelaksanaan 66,6% yang termasuk kategori cukup pada pertemuan I, dan skor 9 dengan persentase 75% yang termasuk kategori baik pada pertemuan II kategori indikator keberhasilan. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Negeri 37 Bulu – Bulu Kecematan Pangkajene Kabupaten Pangkep pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | Indikator | Jumlah | % Indikator keberhasilan | Kategori |
| **B C K** |
| Pertemuan I | 0 8 0 | 8 | 66,6% | Cukup |
| Pertemuan II | 3 6 0 | 9 | 75% | Baik |
|  |  |  |  |  |

1. **Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I**

Gambaran aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa selama berlangsungnya penelitian yang menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran Matematiaka dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat diuraikan sebagai berikut:

Deskriptor siswa memahami masalah kontekstual pada pertemuan I dengan rincian indikator siswa memberikan respon berupa jawaban kepada guru terkait dengan materi ajar, berantusiasi untuk menemukan benda – benda yang berkaitan materi ajar, dan melakukan pengamatan terhadap benda – benda yang ada di kelas berkaitan dengan materi ajar, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori kurang, banyaknya siswa yang melakukan sebanyak 7 siswa. Sedangkan deskriptor siswa memahami masalah kontekstual pada pertemuan II dengan rincian indikator siswa memberikan respon berupa jawaban kepada guru terkait dengan materi ajar, berantusiasi untuk menemukan benda – benda yang berkaitan materi ajar, dan melakukan pengamatan terhadap benda – benda yang ada di kelas berkaitan dengan materi ajar, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori kurang, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 10 siswa.

Deskriptor siswa menyelesaikan masalah kontekstual pada pertemuan I dengan rincian indikator siswa menyelesaikan masalah kontekstual dengan mengerjakan LKS secara berkelompok, menyelesaikan masalah kontekstual secara tenang, tidak rIbut, dan siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk pengerjaan LKS, berdasarkan perhitungannya beraada pada kategori kurang, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 9 siswa. Deskriptor siswa menyelesaikan masalah kontekstual pada pertemuan II dengan rincian indikator siswa menyelesaikan masalah kontekstual dengan mengerjakan LKS secara berkelompok, menyelesaikan masalah kontekstual secara tenang, tidak rIbut, dan siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk pengerjaan LKS, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 13 siswa.

Deskriptor siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban, pada pertemuan I dengan rincian indikator siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman kelompoknya, siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap jawaban teman kelompoknya, dan Siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap jawaban kelompok lain, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 18 siswa. Deskriptor siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban, pada pertemuan II dengan rincian indikator siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman kelompoknya, siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap jawaban teman kelompoknya, dan Siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap jawaban kelompok lain, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 21 siswa.

Deskriptor siswa menyimpulkan materi pada pertemuan I dengan rincian indikator siswa memberikan tanggapan melalui kegiatan bertanya terhadap kesimpulan dari guru, siswa memberikan respon dengan cara bertanya atau menjawab dari kesimpulan guru,dan siswa melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan tentang materi pembelajaran, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori kurang, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 9 siswa dan Deskriptor siswa menyimpulkan materi pada pertemuan II dengan rincian indikator siswa memberikan tanggapan melalui kegiatan bertanya terhadap kesimpulan dari guru, siswa memberikan respon dengan cara bertanya atau menjawab dari kesimpulan guru,dan siswa melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan tentang materi pembelajaran, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 14 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dari 4 (empat) indikator pada pertemuan I tidak ada indikator yang berada pada kategori baik, 1 (satu) indikator yang berada pada kategori cukup dan terdapat 3 (tiga) indikator yang berada pada kategori kurang. Sementara pada pertemuan II, dari 4 (empat) indikator belum ada yang berada pada kategori baik, terdapat 3 (tiga) indikator yang berada pada kategori cukup, dan 1 (satu) indikator berada pada kategori kurang. Skor indikator yang dicapai adalah 5 dengan presentase pelaksanaan 41,6% yang termasuk kategori cukup pada pertemuan I, dan skor 7 dengan presentase 58% yang termasuk kategori cukup pada pertemuan II (kategori indikator keberhasilan). Dengan demikian pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada pertemuan II, tetapi masih perlu dilaksanakan siklus II.

1. **Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Data mengenai hasil belajar Matematika siswa diperoleh melalui pemberian tes akhir siklus. Pemberian tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2016 untuk mrngukur tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Adapun tes hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh distribusi frekuensi dan presentase yang dapat dilihaat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 37 Bulu – Bulu pada Tes Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pelajaran | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | - | - |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 3 | 8,3% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 18 | 50% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 9 | 25% |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 6 | 16,6% |
| Jumlah |  | 36 | 100% |

**Sumber: Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas IV SD Negeri 37 Bulu – Bulu persentase nilai hasil belajar Matematika setelah diterapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR), tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai < 39 yang berada pada kategori sangat kurang dengan persentase (0 %), ada 3 siswa yang memeperoleh nilai antara 40 – 54 dengan persentase (8,3 %) dan berada pada kategori kurang, sebanyak 18 siswa yang memperoleh nilai antara 55 – 69 dengan persentase (50 %) dan berada pada kategori cukup, sebanyak 9 siswa yang memperoleh nilai antara 70 – 84 dengan persentase (25 %) berada pada kategori baik dan ada 6 siswa yang memperoleh nilai 85 – 100 yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase (16,6 %).

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya Pendekatan Matematiak Realistik (PMR) pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 37 Bulu – Bulu pada Tes Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 21 | 58,3% |
| 70 – 100 | Tuntas | 15 | 41,6% |
| Jumlah |  | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 21 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (58,3 %) dengan nilai ketuntasan antara 0 – 69 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 15 siswa dengan persentase (41,6 %) dengan nilai ketuntasan 70 – 100. Jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase ≥ 70 % dari seluruh siswa, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal

.

**d. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah dilaksanakan dan diamati melalui lembar observasi guru dan siswa serta hasil tes dan hasil belajar siklus I mulai. Observasi guru pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan hasil observasi siswa pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K).

Pada hasil belajar siklus I, ketuntasan klasikal yang dicapai siswa hanya 41,6% dari 36 siswa (Tabel 4.3). Guru dan siswa belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) diantaranya yaitu:

1. Penguasaan guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan kualitasnya.
2. Guru kurang dalam membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah kontekstual.
3. Siswa dalam setiap kelompok kurang aktif dalam melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah kontekstual.
4. Sesuai dengan hasil belajar siswa melalui penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dilakukan dengan memberikan tes tertulis yang berisi soal-soal untuk pencapaian indikator dengan materi sifat – sifat bangun ruang dan jaring – jaring kubus dan balok. Hasil belajar siswa masih di bawah target keberhasilan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, siswa yang mencapai nilai ketuntasan 70% sebanyak 15 orang dari 36 siswa atau dengan persentase 41,6%. Sehingga perlu dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I yaitu:

1. Mengadakan kegiatan diskusi lebih lanjut dengan pelaksana pembelajaraan mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya, utamanya berhubungan dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II.
2. Guru lebih membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan, sehinggabisa aktif dalam menyelesaikan masalah kontekstual.
3. Siswa dimotivasi dalam menanggapi jawaban dari teman, sehingga siswa mengeluarkan ide dan pendapatnya sendiri dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang sopan..
4. Sebelum menyusun instrument penelitian untuk siklus II, peneliti berkonsultasi, terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang dianggap berkompeten dalam hal tersebut dan peneliti juga harus mempertimbangkan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

**2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

Tahap tindakan siklus II ini merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran Matematika dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah hasil tes dan perilaaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung pada tanggal 10 Mei 2016 sampai 14 Mei 2016 dengan dua kali pertemuan, diakhiri pertemuan diberikan tes siklus II. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Rencana pelaksanaan siklus II, indikator dan tujuan pembelajarannya tidak banyak berubah tetapi dalam pelaksanaan kegiatan ada beberpa hal yang akan diperbaiki untuk mencapai tujuan pada siklus II.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa dapat terarah dalam belajar.

Kepekaan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran harus lebih diperhatikan. Dengan demikian, siswa dapat menyerap apa yang disampaikan. Penjelasan aturan dalam pelaksanaan tugaspun sangat penting. Dengan demikian siswa dapat memahami dan mudah dalam pengerjaan tugas, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Pemberian saran pengembangan sangat penting bagi siswa karena dengan adanya saran bagi guru, siswa dapat lebih mengembangkan kreativitasnya khususnya pada pembelajaran Matematika.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) di kelas IV SD Negeri 37 Bulu – Bulu Kecematan Pangkajene Kabupaten Pangkep untuk tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu yaitu 2 35 menit. Pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa, 10 Mei 2016 pukul 09.30 – 10.40 WITA. Untuk siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Mie 2016 pukul 07.30 – 09.15 WITA, dengan alokasi waktu 3 35 menit, yang dihadiri 36 siswa dan 1 orang guru kelas. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan di bantu oleh saudari Citra Amalai Gandi sebagai pengamat ke-dua yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

1. **Pertemuan I**

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2016 mulai pukul 09.30 – 10.40 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan I berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan I ini peneliti bertindak sebagai observer.

1. Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan, mengelola kelas seperti: memeriksa kebersihan kelas dan mengatur tempat duduk lalu guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan serentak, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapat keberkahan, berdoa selesai guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan appersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya, siswa berlomba mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru, siswa menjawab dengan antusias. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu memahami sifat – sifat bangun ruang tabng dan kerucut. (Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit).

1. Kegitan Inti

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Bulu - Bulu Kecematan Pangkajene Kabupaten Pangkep, maka digunakan Pembelajaran Matematika Realistik. Kegiatan inti yang dilakukan ada 3 langkah yaitu pertama guru memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah kontekstual tentang benda - benda yang berbentuk bangun ruang tabung dan kerucut yang ada di kelas. Selanjutnya benda yang ditemukan di sekitar kelas diidentifikasi sifat - sifatnya. Guru memberikan penjelasan dengan memperlihatkan benda - benda yang berbentuk bangun ruang kubus dan balok.

Langkah kedua menyelesaikan masalah kontekstual, guru, mengelompokkan siswa menjadi enam kelompok secara heterogen satu kelompok terdiri enam siswa. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing - masing kelompok untuk dikerjakan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mencari benda yang berbentuk tabung dan kerucut di luar kelas.

Langkah ketiga, membadingkan dan mendiskusikan jawaban, siswa melakukan diskusi kelompok dengan arahan guru untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara berkelompok. Kemudian masing -masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. (Kegiatan ini berlangsung selama 50 menit).

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa dan guru memperjelas kembali hal – hal yang telah dipelajari pada hari itu, yaitu tentang Sifat – Sifat Bangun Ruang Tabung dan Kerucut. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali di rumah. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan ucapan salam dari guru yang kemudian dijawab oleh siswa. (Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit).

1. **Pertemuan II**

Tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Mei 2016 mulai pukul 07.30 – 09.15 WITA dengan materi jaring – jaring tabung dan kerucut. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan II berlangsung selama 105 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II ini peneliti tetap bertindak sebagai observer.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini dimulai guru dengan mengelola kelas seperti: memeriksa kebersihan kelas dan mengatur tempat duduk siswa lalu guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar kemudian mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah. Setelah berdoa selesai guru melakukan appersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya, siswa berlomba mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru, siswa menjawab dengan antusias. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit).

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Kegiatan inti yang dilakukan ada 3 langkah yaitu pertama guru memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah kontekstual tentang berbentuk jaring - jaring bangun ruang tabung dan kerucut yang ada di kelas. Selanjutnya guru memberikan penjelasan dengan memperlihatkan bentuk jaring – jaring tabung dan kerucut.

Langkah kedua menyelesaikan masalah kontekstual, guru, mengelompokkan siswa menjadi enam kelompok secara heterogen satu kelompok terdiri enam siswa. Kemudian guru membagikinan LKS kepada masing - masing kelompok untuk dikerjakan, dan guru memberikan pengarahan dengan caramenjelaskan petunjuk – petunjuk dalam menyelesaikan LKS. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membuat jaring – jaring tabung dan kerucut dari karton.

Langkah ketiga, membadingkan dan mendiskusikan jawaban, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan LKS dengan cara mereka sendiri. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan arahan guru untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara berkelompok. Kemudian masing -masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. (Kegiatan ini berlangsung selama 50 menit).

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa dan guru memperjelas kembali hal – hal yang telah dipelajari pada hari itu, yaitu tentang jaring – jaring tabung dan kerucut, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pembelajarannya kembali di rumah. (Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit).

Selanjutnya guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan tes Siklus II kemudian guru membagikan tes siklus II. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan ucapan salam dari guru yang kemudian di jawab oleh siswa. (Kegiatan ini berlangsung sekitar 35 menit).

**c. Tahap Observasi**

Hasil observasi pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada siklus II sudah optimal. Dimana hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi atau pengamatan kegiatan guru terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk pertemuan I dan pertemuan II sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Adapun hasil observasi aktivitas mengajar guru dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) diperoleh data.

Deskriptor guru memberikan masalah kontekstual, pertemuan I dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu dengan rincian guru memberikan masalah kontekstual berkaitan dengan materi ajar untuk dipahami oleh siswa, guru memberikan masalah kontekstual berkaitan dengan kehidupan sehari – hari untuk dipahami oleh siswa dan memberikan masalah kontekstual berkaitan dengan apersepsi yang disampaikan oleh guru untuk dipahami oleh siswa. Kemudian pertemuan II juga dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu dengan rincian guru memberikan masalah kontekstual berkaitan dengan materi ajar untuk dipahami oleh siswa, guru memberikan masalah kontekstual berkaitan dengan kehidupan sehari – hari untuk dipahami oleh siswa dan memberikan masalah kontekstual berkaitan dengan apersepsi yang disampaikan oleh guru untuk dipahami oleh siswa.

Deskriptor guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual, pertemuan I dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu dengan rincian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen, guru memberikan masalah kontekstual berupa pembagian LKS kepada setiap kelompok dan guru memberikan pengarahan dengan cara menjelaskan petunjuk – petunjuk dalam menyelesaikan LKS. Kemudian pertemuan II juga dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu dengan rincian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen, guru memberikan masalah kontekstual berupa pembagian LKS kepada setiap kelompok dan guru memberikan pengarahan dengan cara menjelaskan petunjuk – petunjuk dalam menyelesaikan LKS.

Deskriptor guru mengarahkan siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban, pertemuan I dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu dengan rincian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara meraka sendiri, dan guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya. Kemudian pertemuan II dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 (tiga) indikator yaitu dengan rincian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya melalui pemahaman mereka sendiri dan guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya.

Deskriptor guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, pertemuan I dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu dengan rincian kesimpulan dilakukan oleh guru dengan memperjelas kembali hal – hal yang telah dipelajari dan kesimpulan dilakukan melalui tanya – jawab dengan siswa. Kemudian pertemuan II juga dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 (dua) indikator yaitu dengan rincian k kesimpulan dilakukan oleh guru melalui tanya – jawab dengan siswa, dan kesempulan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kemudian guru meminta tanggapan dan kesimpulan dari siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus II dari 4 (empat) indikator pada pertemuan I, ada 2 (dua) indikator yang berada pada kategori baik, 2 (dua) indikatr yang berada pada kategori cukup dan tidak ada indikator yang berada pada kategori kurang. Sementara pada pertemuan II terdapat 3 (tiga) indikator yang berada pada kategori baik, 1 (satu) indikator berada pada kategori cukup, dan tidak ada indikator yang berada pada kategori kurang. Skor indikator yang dicapai adalah 10 dengan presentase pelaksanaan 83,3% yang termasuk kategori baik pada pertemuan I, dan skor 11 dengan persentase 91% yang termasuk kategori baik pada pertemuan II (kategori indikator keberhasilan). Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Negeri 37 Bulu – Bulu pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | Indikator | Jumlah | % Indikator keberhasilan | Kategori |
| B C K |
| Pertemuan I | 6 4 0 | 10 | 83,3% | Baik |
| Pertemuan II | 9 2 0 | 11 | 91% | Baik |

1. **Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II**

Gambaran aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dan II merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa selama berlangsungnya penelitian yang menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat diuraikan sebagai berikut:

Deskriptor siswa memahami masalah kontekstual pada pertemuan I dengan rincian indikator siswa memberikan respon berupa jawaban kepada guru terkait dengan materi ajar, berantusiasi untuk menemukan benda – benda yang berkaitan materi ajar, dan melakukan pengamatan terhadap benda – benda yang ada di kelas berkaitan dengan materi ajar, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan sebanyak 16 siswa. Sedangkan deskriptor siswa memahami masalah kontekstual pada pertemuan II dengan rincian indikator siswa memberikan respon berupa jawaban kepada guru terkait dengan materi ajar, berantusiasi untuk menemukan benda – benda yang berkaitan materi ajar, dan melakukan pengamatan terhadap benda – benda yang ada di kelas berkaitan dengan materi ajar, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 23 siswa.

Deskriptor siswa menyelesaikan masalah kontekstual pada pertemuan I dengan rincian indikator siswa menyelesaikan masalah kontekstual dengan mengerjakan LKS secara berkelompok, menyelesaikan masalah kontekstual secara tenang, tidak rIbut, dan siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk pengerjaan LKS, berdasarkan perhitungannya beraada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 18 siswa. Deskriptor siswa menyelesaikan masalah kontekstual pada pertemuan II dengan rincian indikator siswa menyelesaikan masalah kontekstual dengan mengerjakan LKS secara berkelompok, menyelesaikan masalah kontekstual secara tenang, tidak rIbut, dan siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk pengerjaan LKS, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 25 siswa.

Deskriptor siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban, pada pertemuan I dengan rincian indikator siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman kelompoknya, siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap jawaban teman kelompoknya, dan Siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap jawaban kelompok lain, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 25 siswa. Deskriptor siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban, pada pertemuan II dengan rincian indikator siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman kelompoknya, siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap jawaban teman kelompoknya, dan Siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap jawaban kelompok lain, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 29 siswa.

Deskriptor siswa menyimpulkan materi pada pertemuan I dengan rincian indikator siswa memberikan tanggapan melalui kegiatan bertanya terhadap kesimpulan dari guru, siswa memberikan respon dengan cara bertanya atau menjawab dari kesimpulan guru,dan siswa melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan tentang materi pembelajaran, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 21 siswa dan Deskriptor siswa menyimpulkan materi pada pertemuan II dengan rincian indikator siswa memberikan tanggapan melalui kegiatan bertanya terhadap kesimpulan dari guru, siswa memberikan respon dengan cara bertanya atau menjawab dari kesimpulan guru,dan siswa melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan tentang materi pembelajaran, berdasarkan perhitungannya berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 26 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dari 4 (empat) indikator pada pertemuan I terdapat 1 (satu ) indikator yang berada pada kategori baik, 3 (tiga) indikator yang berada pada kategori cukup dan tidak terdapat indikator yang berada pada kategori kurang. Sementara pada pertemuan II mengalami peningkatan dimana terdapat 3 (tiga) indikator yang berada pada kategori baik, 1 (satu) indikator berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat indikator yang berada pada kategori kurang. Skor indikator yang dicapai adalah 9 dengan persentase 75 % yang termasuk kategori baik pada pertemuan I, dan skor 11 dengan persentase 91% yang termasuk kategori baik pada pertemuan II (kategori indikator keberhasilan). Dengan demikian pelaksanaan siklus II terhadap aktivitas belajar siwa dapat berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada pertemuan II.

1. **Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui pemberian tes akhir siklus. Pemberian tes akhir siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Mei 2016 untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Adapun tes hasil belajar yang dilakukan peneliti pada siklus II diperoleh distribusi frekuensi dan presentase yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 37 Bulu – Bulu pada Tes Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pelajaran | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | - | - |
| 40 – 54 | Kurang (K) | - | - |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 7 | 19,4% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 21 | 58% |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 8 | 22% |
| Jumlah |  | 36 | 100% |

Sumber: Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas IV SD Negeri 37 Bulu – Bulu Kecematan Pangkajene Kabupaten Pangkep persentase nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR), tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai 39 yang berada pada kategori sangat kurang dengan persentase (0%), juga tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai antara 40 – 54 dengan persentase (0%) dan berada pada kategori kurang, ada 7 siswa yang memperoleh nilai antara 55 – 69 dengan persentase (19,4%) dan berada pada kategori cukup, sebanyak 21 siswa yang memperoleh nilai antara 70 – 84 dengan persentase (58%) berada pada kategori baik, dan terdapat sebanyak 8 siswa yang memperoleh nilai antara 85 – 100 dengan persentase (22%) berada pada kategori sangat baik.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II diaanalisis, maka persentase ketuntasan belajar Matematika siswa setelah deterapkaannya Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel **4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 37 Bulu – Bulu pada Tes Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 7 | 19,4% |
| 70 – 100 | Tuntas | 29 | 80,5% |
| Jumlah |  |  | 100% |

Tabel 4.6 di atas emnunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 7 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (19,4%) dengan nilai ketuntasan antara 0 – 69 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 29 siswa dengan persentase (80,5%) dengan nilai ketuntasan antara 70 – 100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus II berada pada kaategori baik (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase 70% dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap tuntas secara klasikaal.

**d. Tahap Refleksi**

Proses pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan kativitas guru dan siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dpat menigkat.

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Guru telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaraan yang telah dibut, meskipun masih ada laangkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal pelaksanaannya.
2. Guru telah membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan LKS.
3. Siswa memperhatikan dengan seksama dan ikut aktif dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru. Guru lebih peka terhadap aktivitas siswa,yaitu dengan memberikan penguatan untuk aktivitas positif siswa daan memberikan teguran bagi aktivitas siswa yang negative seperti bermain daan membuat gaduh di kelas.
4. Guru menyampaikan petunjuk dalam menyelesaikan LKS.
5. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 29 siswa dengan persentase 80,5%. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dan penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Walaupun sebanyak 7 siswa belum mencapai nilai KKM, tindakan yang diberikan yaitu guru memberikan penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan. Dari hasil belajar siswa pada siklus II, guru telah mampu melaaksanaakan perbaikan yang direncanakan setelah pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti ini telaah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkaan. Sehingga, tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

1. **Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belaajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan tes hasil belajar siklus yang dianaalisis secara deskriptif. Observasi terhaadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pertemuan II berada pada kategori Baik (B), sedangkan siklus II pada pertemuan I berada ada kategori baik (B) dan pertemuan II berada pada kategori baik (B). Observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pertemuan II berada pada kategori cukup (C), sedangkan siklus II pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pertemuan II berada pada kategori baik (B). Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkaan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Dengan langkah – langkah yaitu (1) Memahami masalah kontekstual; (2) Mendeskripsikan / menyelesaikan masalah kontekstual; (3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; (4) Menyimpulkan materi pembelajaran.

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik diperoleh temuan bahwa Pendekatan Matematika Realistik dapat memupuk kerja sama siswa dalam mnyelesaikan masalah-masalah kontekstual yang diberikan, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Proses pembelajaran matematika dengan mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata lebih memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam diskusi. Hal inisejalan dengan pendapat Hamalik (2003:116), “motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran tertentu, dan motivasi belajar dapat ditunjukkan kearah kegiatan-kegiatan kreatif. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siwa diberi berbagai tantangan, akan tumbuh kegiatan kreatif”.

Pada tindakan siklus I penguasaan guru terhadap rencanaa pelaksanaan pelajaran masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Hal tersebut didasarkan adanya langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlaksana, antara lain guru kurang dalam membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada pertemuan I dan pada pertemuan II guru tidak mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS, guru tidak memperhatikan siswa menyimpaikan hasil diskusi dari setiap kelompok. Selaain itu juga penguasaan guru terhadap proses pembelajaran masih kurang karenaa belum terbiasa menerapkan model pembelajaranPendekatan Matematika Realistik (PMR), sehingga pembelajaran belum berlangsung efektif, serta perlu perencanaan yang lebih baik antara gur dan peneliti.

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas siswa tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat/ide yang diperolehnya sehingga interaksi siswa dalam kelompok kelihatan tidak antusias. Sertaa dilihat dari pemahaman siswa menjawab soal tes secara tertulis masih mengalami kesulitan. Akibatnya kemampuan siswa dalam menyerap dan memberikan pandangan/pendapat belum sampai pada tahap yang diharapkan. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus I berpengaruh pada tes hasil belajar siswa. Dari 36 siswa hanya 15 siswa yang mencapai standar yang telah ditetapkan, dengan ketuntasan belajar 41,6% sedangkan ketidaktuntasa 58%. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa paada siklus II dengan pedoman paada rambu-rambu keberhasilan yang telah ditargetkan.

Penelitian siklus I menuntut diadakannya siklus lanjutan yaitu siklus II, yang pada dasarnya merupakan bagian dari pelaksanaan siklus I. Perbaikan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki kinerja dan peran baik guru meupun siswa di dalam proses pembelajaran yang masih membutuhkan perbaaikaan pada siklus I. Pada siklus II guru memperjelas peran dan fungsi siswa dengan penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dan memberi perhatian lebih, bimbingan pada siswa yang kurang aktif ataupun siswa yang masih bekerja secara individu dalam proses pembelajaran siklus I serta merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan waktu yang tersedia.

Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II siswa dalam mengikuti langkah-langkah Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkat baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta pemahaman siswa menjawab soal tes secara tertulis. Guru dalam menjelaskan menekankan kepada siswa bahwa keberhasilan kelompok sangat berpengaruh pada kemampuan individu siswa. Oleh karena itu masing-masing siswa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus II mengalami peningkatan. Dari 36 siswa, yang mencapai standar yaitu sebanyak 29 siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yaitu (80,5%). Keberhasilan siswa ditandai dengan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta hasil evaluasi pada tes hasil belajar siklus II.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II menunjukkan suatu peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan serta hasil tes siklus II dan kinerja guru dalam mengelola pembelaajaran mengalami perubahan yang lebih baik dari siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan Pendekatan Matematika Realistik pada proses pembelaajaaraan siklus II. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran, guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan pemahaman siswa melalui materi pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia nyata.